

Profitabilitas, Financial Leverage, Cash Holding terhadap Perataan Laba dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi

Oleh:

Shofia Fitri Marhamah,

Wiwit Hariyanto

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2025



Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan indikator bagi para investor dalam menilai suatu kinerja perusahaan. Pada dasarnya pihak manajemen akan melakukan berbagai hal agar laporan keuangan terlihat bagus dan menarik para investor. Hal ini dikarenakan pihak manajemen dituntut untuk meningkatkan terus efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan agar terus bertahan mengingat semakin tingginya perkembangan dan persaingan bisnis. Hal yang dilakukan para manajemen untuk mencapai hal tersebut yakni dengan melakukan manipulasi laba. Perataan laba adalah hal yang dilakukan oleh manajemen untuk menormalisasi laba sesuai tingkat yang diinginkan

Fenomena terkait perataan laba yang terjadi pada periode penelitian adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. ALSA melalui laporan hasil investigasi berbasis fakta yang terungkap oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019

Pendahuluan

Penelitian Terdahulu

Variabel	Hasil yang Berpengaruh	Hasil yang Tidak Berpengaruh
Financial Leverage Terhadap Perataan Laba	<ul style="list-style-type: none">• Eny Maryanti, et al., 2023• Ade Surya Indrawan & Ayu Eka Damayanthi, 2020	<ul style="list-style-type: none">• Dhea Ramadani Mirwan & MN Amin, 2020• Deska Karriage & Wahidahwati, 2024
Cash Holding Terhadap Perataan Laba	<ul style="list-style-type: none">• Diana Dwi Wulan & Sofie, 2022• Fathjar Asri & Popi Fauziati, 2022	<ul style="list-style-type: none">• Rahma Sari & Deni Darmawati, 2021• Nur Hikmah Widyaningsih, et al., 2022
Financial Leverage Terhadap Perataan Laba dimoderasi oleh Good Corporate Governance	<ul style="list-style-type: none">• Etika Vira Nurani & Eny Maryanti, 2021	<ul style="list-style-type: none">• Rahma Sari & Deni Darmawati, 2021
Cash Holding Terhadap Perataan Laba dimoderasi oleh Good Corporate Governance	<ul style="list-style-type: none">• Zidane Bertand Arya & Imang Dapit Pamungkas, 2023	<ul style="list-style-type: none">• Rahma Sari & Deni Darmawati, 2021

Terdapat ketidakkonsistenan hasil dari variabel diatas. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Sari & Deni Darmawati, 2021. Sebagai pembaruan dari penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen yaitu profitabilitas. Perbedaan selanjutnya, teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan eviws, sedangkan penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah

Profitabilitas, financial leverage dan cash holding terhadap perataan laba dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi

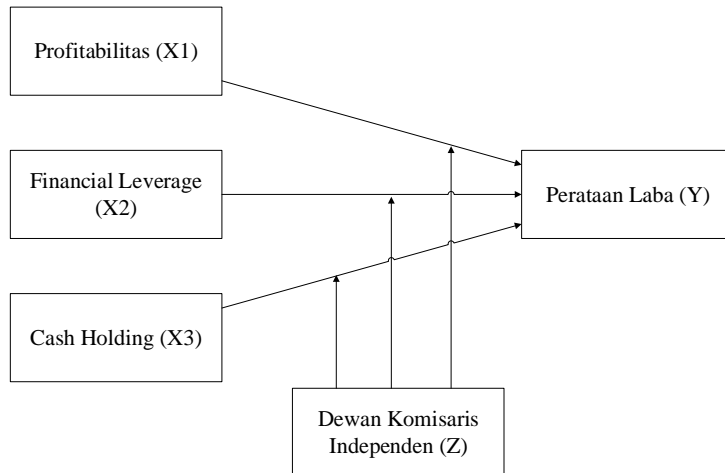
Pertanyaan Penelitian

Apakah profitabilitas, financial leverage dan cash holding memiliki pengaruh terhadap perataan laba dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, financial leverage dan cash holding terhadap perataan laba dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.
- H₂ : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.
- H₃ : *Cash Holding* berpengaruh terhadap perataan laba.
- H₄ : Dewan komisaris independen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
- H₅ : Dewan komisaris independen memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba.
- H₆ : Dewan komisaris independen memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap perataan laba.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Objek penelitian ini adalah sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2023

Sumber data menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan total populasi sebanyak 70 perusahaan.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling* sehingga didapatkan 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dikali 5 tahun pengamatan yang menghasilkan total sebanyak 160 sampel

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian
2. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode penelitian

Metode Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Perataan Laba (Y)	$DAit = (TAit/Ait) - NDAit$	Rasio
Profitabilitas (X1)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Financial Leverage (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Cash Holding (X3)	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Dewan Komisaris Independen (Z)	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam olah data penelitian ini adalah *software* SmartPLS Versi 3. Model yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis *outer model* (uji validitas dan uji reabilitas dan analisis *inner model* (uji regresi).

Hasil

Uji Hipotesis
Tabel 10 Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,171	0,133	0,059	2,072	0,005
X2 -> Y	0,166	0,162	0,074	2,259	0,025
X3 -> Y	0,238	0,253	0,095	2,505	0,013

Uji Moderasi
Tabel 11 Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Y	0,024	0,130	0,055	2,437	0,002
Efek Moderasi 2 -> Y	0,072	0,110	0,071	2,100	0,020
Efek Moderasi 3 -> Y	0,134	0,136	0,100	2,340	0,002

Hasil

Hasil dari penelitian antara lain :

1. Hasil hipotesis pertama yaitu Profitabilitas **berpengaruh** terhadap Perataan Laba
2. Hasil hipotesis kedua yaitu Financial leverage **berpengaruh** terhadap Perataan Laba
3. Hasil hipotesis ketiga yaitu *Cash holding* **berpengaruh** terhadap Perataan Laba
4. Hasil hipotesis keempat yaitu Dewan Komisaris Independen **memoderasi** Profitabilitas terhadap Perataan Laba
5. Hasil hipotesis kelima yaitu Dewan Komisaris Independen **memoderasi** *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba
6. Hasil hipotesis keenam yaitu Dewan Komisaris Independen **memoderasi** *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapat laba dimasa yang akan datang sehingga manajer dapat menunda maupun mempercepat laba selain itu kestabilan penerimaan laba pada perusahaan diharapkan dapat menjadi signal yang baik dimata para investor.

2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Hasil menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Semakin tinggi utang perusahaan semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh investor sehingga investor meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula. Pada kondisi perusahaan rugi ataupun saat laba yang tidak tinggi, maka kreditor dihadapkan oleh risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Dalam hal ini manajer akan menstabilkan laba perusahaan dengan perataan laba untuk mentolerir sejumlah besar utang oleh investor

3. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Hasil menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba. Informasi kas yang terdapat dalam laporan keuangan memungkinkan investor menilai kinerja perusahaan melalui kemampuan manajemen dalam mempertahankan peningkatan kas yang stabil di perusahaan. Dengan kas yang stabil pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah karena dianggap mampu membayar kewajibannya. Dengan latar belakang ini membuat manajemen termotivasi melakukan praktik perataan laba melalui kas perusahaan yang tersedia.

Pembahasan

4. Dewan Komisaris Independen Memoderasi Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hasil menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan terjadinya perataan laba. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki keterikatan dengan perusahaan dan dipilih berdasarkan kemampuan dan pengalaman dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dengan adanya dewan komisaris independen pihak manajemen berhati-hati dalam melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya perataan laba.

5. Dewan Komisaris Independen Memoderasi *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Hasil menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba. *Financial leverage* menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk investasi. Semakin tinggi utang perusahaan secara tidak langsung mengakibatkan investor menanggung risiko yang lebih besar. Dengan adanya dewan komisaris independen yang mengawasi kebijakan manajemen dapat meminimalisir terjadinya perataan laba karena dewan komisaris independen akan berhati-hati dalam mempertahankan integritas laporan keuangan.

6. Dewan Komisaris Independen Memoderasi *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Hasil menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh *Cash Holding* terhadap perataan laba. Kas yang terlalu tinggi menjadikan perusahaan kurang menarik di mata para investor. Oleh sebab itu manajemen melakukan perataan laba untuk merubah pandangan para investor terhadap perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen menjadikan manajemen lebih berhati-hati dalam melakukan praktik perataan laba.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bagi Perusahaan mampu mencegah dan mengurangi tindakan oportunistik serta selalu mengevaluasi segala kebijakan yang diambil untuk masa yang akan datang. Bagi investor, dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab perataan laba pada suatu Perusahaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Perusahaan dimasa depan. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba
2. *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba
3. *Cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba
4. Dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap perataan laba
5. Dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan *financial leverage* terhadap perataan laba
6. Dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan *cash holding* terhadap perataan laba

Referensi

- [1] R. Sari and D. Darmawati, "Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," J. Apl. Akunt., vol. 6, no. 1, pp. 100–121, 2021, doi: 10.29303/jaa.v6i1.113.
- [2] S. Indrawan and E. A. Damayanthi, "The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing," Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res., vol. 4, no. 2, pp. 09–13, 2020, [Online]. Available: www.ajhssr.com
- [3] M. Jam'ah, A. Seomitra, and A. N. Daulay, "The Effect Of Profitability And Solvency On Income Smoothing With Good Corporate Governance As A Moderating Variable At Pt Bank Muamalat Indonesia In 2018-2022," EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis, vol. 12, no. 1, pp. 11–28, 2023, doi: 10.37676/ekombis.v12i1.4833.
- [4] S. Ibrahim, "Konsep Manajemen Laba Dengan Strategi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," Sintaksis J. Ilm. Pendidik. , vol. 2, no. 1, pp. 60–69, 2022.
- [5] Y. Yunengsih, I. Ichi, and A. Kurniawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)," Accruals, vol. 2, no. 2, pp. 31–52, 2018, doi: 10.35310/accruals.v2i2.12.
- [6] M. Wareza, "Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana," [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana). [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>
- [7] S. Ambarwati, "Pengaruh Profitabilitas , Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba," vol. XXVII, no. 02, pp. 174–190, 2020.
- [8] M. Y. Taofik, "PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE," vol. 7, no. 2, pp. 1981–1998, 2021.
- [9] D. R. Mirwan and M. N. Amin, "Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba," Akuntabilitas, vol. 14, no. 2, pp. 225–242, 2020.
- [10] Sophan Sophian and Ananda Atalia, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," J. Ris. Manaj. dan Akunt., vol. 2, no. 1, pp. 57–65, 2022, doi: 10.55606/jurima.v2i1.149.

